

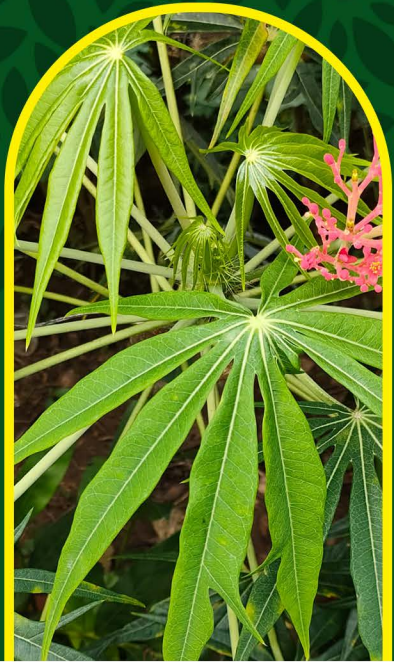


KAJIAN ETNOMEDISIN TUMBUHAN OBAT

Pada Masyarakat Kampung Walahir

Kecamatan Malausma Kabupaten Majalengka

*Nurlaili Dwi Hidayati, M.Si
Leli Lailatul Fitri, S.Farm
Apt. Ilham Alifiar, M.Farm*



KAJIAN ETNOMEDISIN TUMBUHAN OBAT

Pada Masyarakat Kampung Walahir Kecamatan Malausma
Kabupaten Majalengka

KAJIAN ETNOMEDISIN TUMBUHAN OBAT

Pada Masyarakat Kampung Walahir Kecamatan Malausma
Kabupaten Majalengka

Nurlaili Dwi Hidayati, M.Si
Leli Lailatul Fitri, S.Farm
Apt. Ilham Alifiar, M.Farm



KAJIAN ETNOMEDISIN TUMBUHAN OBAT

Pada Masyarakat Kampung Walahir Kecamatan Malausma
Kabupaten Majalengka

© Penerbit Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia (PRCI)

Penulis:

Nurlaili Dwi Hidayati, M.Si
Leli Lailatul Fitri, S.Farm
Apt. Ilham Alifiar, M.Farm

Editor: Siti Fatimah

Cetakan Pertama: Desember 2022

Cover: Tim Penyusun

Tata Letak: Tim Kreatif PRCI

Hak Cipta 2022, pada Penulis. Diterbitkan pertama kali oleh:

Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT

Pondok Karisma Residence Jalan Raflesia VI D.151
Panglayungan, Cipedes Tasikmalaya – 085223186009

Website: www.rcipress.rcipublisher.org
E-mail: rumahcemerlangindonesia@gmail.com

Copyright © 2022 by Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
All Right Reserved

- Cet. I –: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2022
Dimensi : 14,8 x 21 cm
ISBN: 978-623-448-382-6

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk dan dengan
cara apapun tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang
Hak Cipta Pasal 72

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta
Pasal 72

Barang siapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling sedikit 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).

Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta terkait sebagai dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan hidayahnya, penulis dapat menyelesaikan buku ini dengan judul **Kajian Etnomedisin Tumbuhan Obat Pada Masyarakat Kampung Walahir Kecamatan Malausma Kabupaten Majalengka**.

Buku ini memuat informasi tentang tumbuhan obat sebagai pengobatan herbal, yaitu jenis-jenis tumbuhan obat pada kampung Walahir, pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat kampung Walahir serta senyawa-senyawa dalam tumbuhan yang berkhasiat sebagai obat.

Penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada perangkat desa Werasari Majalengka, masyarakat kampung Walahir dan semua pihak yang telah membantu serta mendukung penyusunan buku ini dapat terwujud. Semoga buku ini dapat bermanfaat terutama bagi Universitas Bakti Tunas Husada umumnya bagi pihak-pihak yang memerlukan.

Tasikmalaya, Oktober 2022

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	ii
LATAR BELAKANG ETNOMEDISIN KAMPUNG WALAHIR.....	1
TUMBUHAN OBAT KAMPUNG WALAHIR.....	3
1. Alang-alang (<i>Imperata cylindrica</i> L.).....	3
2. Alpukat (<i>Persea americana</i>)	5
3. Aren (<i>Arenga pinnata</i>).....	7
4. Bandotan (<i>Ageratum conyzoides</i>).....	9
5. Baru cina (<i>Artemisia vulgaris</i> L.)	11
6. Bawang merah (<i>Allium cepa</i> L.)	14
7. Bawang putih (<i>Allium sativum</i> L.)	17
8. Bayam merah (<i>Amaranthus tricolor</i> L.)	19
9. Belimbing (<i>Averrhoa carambola</i> L.)	21
10. Betadin (<i>Jatropha multifida</i> L.)	23
11. Binahong (<i>Anredera cordifolia</i>)	26
12. Brotowali (<i>Tinospora cordifolia</i>)	29
13. Bunga kertas (<i>Bougainvillea</i>).....	31
14. Cengkih (<i>Syzygium aromaticum</i>).....	33
15. Ciplukan (<i>Physalis angulata</i> L.).....	35
16. Cocor bebek (<i>Bryophyllum pinnatum</i>)	37
17. Dadap (<i>Erythrina subumbrans</i>).....	40
18. Daun sendok (<i>Plantago major</i>)	42
19. Daun ungu (<i>Graptophyllum pictum</i> L.).....	44

20. Eceng gondok (<i>Eichhornia crassipes</i>).....	46
21. Ganyong (<i>Canna discolor</i> L.).....	48
22. Gedi (<i>Abelmoschus manihot</i> L.).....	50
23. Jahe merah (<i>Zingiber officinale</i> var. <i>Sunti Roscoe</i>).....	52
24. Jambu biji (<i>Psidium guajava</i> L.).....	54
25. Jampang (<i>Eleusine indica</i> L.).....	56
26. Jarak (<i>Ricinus communis</i> L.).....	58
27. Jawer kotok (<i>Coleus scutellarioides</i>).....	60
28. Jeruk nipis (<i>Citrus aurantiifolia</i>).....	62
29. Kaca piring (<i>Gardenia jasminoides</i>).....	64
30. Kangkung pagar (<i>Ipomoea carnea</i>).....	66
31. Katuk (<i>Saorpus Androgynus</i>).....	67
32. Kecibeling/kejibeling (<i>Strobilanthes</i>).....	70
33. Kelapa (<i>Cococus nucifera</i> L.).....	72
34. Kelor (<i>Moringa Oleifera</i> Lamk).....	74
35. Kemangi (<i>Ocimum Americanum</i> L.).....	77
36. Kembang sepatu (<i>Hibicusrosa Sintensis</i> L.).....	79
37. Kencur (<i>Kaempferia Galangal</i> L).....	81
38. Kersen (<i>Muntingia Calabura</i> L.).....	83
39. Ketumbar (<i>Coriandrum satinum</i>).....	85
40. Kimanila (<i>Cassia alata</i> L.).....	88
41. Kina (<i>Chinhona</i>).....	90
42. Kirinyuh (<i>Eupatorium Odorata</i>).....	92
43. Korejat (<i>Isotoma Longiflora</i>).....	94

44. Kumis kucing (<i>Orthosiphon aristatus</i>)	96
45. Kunyit (<i>Curcuma domestica/cucuma longa L.</i>)	98
46. Kunyit hitam (<i>Curcuma Caesea</i>)	101
47. Labu siam (<i>Sechium edule</i>).....	103
48. Lempuyang (<i>Zingiber zerumbet</i>)	105
49. Lengkuas (<i>Alpina galanga</i>)	107
50. Lidah Buaya (<i>Aloe vera</i>)	110
51. Lobak (<i>Raphanus sativus</i>).....	113
52. Mahoni (<i>Swietenia mahagoni</i>).....	114
53. Manggis (<i>Garcinia Mangostana L.</i>)	115
54. Mengkudu (<i>Morinda citripolia</i>).....	118
55. Mentimun (<i>Cucumis sativu</i>).....	121
56. Pandan (<i>Pandanus amaryllifolius</i>)	123
57. Panglai/ Bangle (<i>Zingiber cassummunar roxb</i>)	125
58. Pare (<i>Momordica charantika L</i>)	128
59. Pegagan (<i>Cantella asiatica L</i>)	130
60. Pepaya (<i>Carica papaya</i>)	132
61. Pepaya jepang (<i>Cnidoscolum aconitifolius</i>)	134
62. Pete cina (<i>Leucaena leucophala</i>)	136
63. Pinang (<i>Areca catechu</i>).....	138
64. Pisang (<i>Musa sp</i>).....	139
65. Jarong/ pecut kuda (<i>Achyranthes aspera</i>).....	142
66. Putri Malu (<i>Mimosa pudica</i>)	146
67. Saga (<i>Abrus precatorius L</i>)	148

68. Salam (<i>Syzygium polyanthum</i>)	150
69. Sambiloto (<i>Andrographis paniculata</i>)	152
70. Seledri (<i>Apium graveolens</i> L.)	154
71. Sembung (<i>Blumea balsamifera</i>).....	156
72. Serai (<i>Cymbopogon citratus</i>)	158
73. Singkong (<i>Manihot utilissima</i>).....	160
74. Sirih (<i>Piper betle</i>).....	162
75. Sirsak (<i>Annona muricara</i> Lin)	165
76. Sukun (<i>Artocarpus communis</i>)	167
77. Takokak (<i>Solanum torvum</i>)	169
78. Talas (<i>Colocasia esculenta</i> L.)	171
79. Tebu (<i>Saccharum officiarum</i> L.)	174
80. Tempuyung (<i>Sonchus arvensis</i>)	176
81. Temulawak (<i>Curcuma zanthorrhiz</i>).....	178
TENTANG PENULIS.....	180



LATAR BELAKANG ETNOMEDISIN

KAMPUNG WALAHIR

Menurut WHO, hingga 60% penduduk negara maju dan 80% penduduk negara berkembang saat ini telah menggunakan obat herbal. Sebagian besar orang lebih memilih pengobatan herbal karena bahan-bahan alami dianggap lebih aman. Itu juga relatif murah dibandingkan dengan obat kimia. Indonesia memiliki sumber daya alam yang melimpah termasuk sumber daya genetik (plasma nutfah) tanaman obat. Indonesia juga berpeluang memanfaatkan produk tumbuhan obat alami yang melimpah dari 40.000 spesies tumbuhan di seluruh dunia. Dari jumlah tersebut, 28.000 spesies tumbuhan tentu lebih dari 80% tumbuhan obat (Rukmana, 2016).

Etnomedisin (*ethnomedicine*), yaitu ilmu pengobatan tradisional oleh suku bangsa tertentu, yang berasal dari budaya masing-masing. Untuk membuat ramuan herbal yang tepat dan benar-benar berkualitas tinggi, ahli herbal perlu memiliki pengalaman membuat ramuan herbal dan pengetahuan tentang tanaman obat yang efektif untuk menyembuhkan penyakit itu sendiri (Suparni, 2016).

Pengobatan tradisional adalah pengobatan dan/atau perawatan terhadap pengalaman dan keterampilan dari turun-temurun dari nenek moyang secara empiris, yang dapat dipertanggungjawabkan dan diterapkan menurut norma umum masyarakat (Yuningsih, 2012).

Prinsip etnomedisin adalah disiplin ilmu pengetahuan dengan melakukan aktifitas pengambilan data di lapangan.

Bersumber pada hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, pengetahuan pengobatan tradisional merupakan bagian dari kesatuan sistem kebudayaan masyarakat kampung Walahir kecamatan Malausma kabupaten Majalengka. Kampung ini terdapat 184 keluarga dengan total warga 582 jiwa. Kampung Walahir merupakan kampung yang masih mempertahankan obat-obat tradisional. Dilihat dari lokasi, kampung Walahir ini sangat jauh dari kota dan berada di pegunungan. Kebiasaan sehari-hari ini, mereka menggunakan tanaman sebagai lini pertama penyembuhan penyakit yang diturunkan dari nenek moyang.

Dari seluruh masyarakat terdapat 306 informan yang memenuhi kriteria inklusi dan diperoleh 81 jenis tumbuhan yang digunakan sebagai tumbuhan obat untuk menyembuhkan suatu penyakit. Jenis tumbuhan obat tersebut diperoleh dari pengetahuan masyarakat yang menggunakan tumbuhan obat. Masyarakat kampung Walahir menggunakan obat tradisional karena masyarakat percaya bahwa pengobatan dari tumbuhan adalah suatu pengobatan alternatif yang berkhasiat untuk menyembuhkan penyakit.

TUMBUHAN OBAT KAMPUNG

WALAHIR

1. Alang-alang (*Imperata cylindrica* L.)

- Klasifikasi

Kingdom : Plantae
Subkingdom : Magnoliophyta
Divisi : Spermatophyta
Sub Divisi : Angiospermae
Class : Liliopsida
Ordo : Cyperales
famili : Poaceace
Genus : *Imperata*
Spesies : *Imperata cylindrica*



(Dokumentasi pribadi)

- Nama daerah

Naleuenglakoet (Aceh) jih (Gayo) rih, ri (Batak) oo (Nias) alalang ilalang (Minangkabaul) lioh iLampung) halalang, tinggen (Padang) tingan, puang, buhang belalang, bolalang (Dayak) hilalang (Kalimantan) eurih (Sunda) alang-alang, kambengan (Jawa) kebut, lalang (Madura) ambengan, lalang (Bali) kii, rii (Flores) padengo, padanga (Gorontalo) deya (Bugis) erer, muis, wen (Seram) dan weli, welia, wed (Ambon).

- Informasi pemanfaatan dimasyarakat

Pengobatan Hipertensi,

- Ramuan:

Akar alang-alang ditambahkan air lalu direbus kemudian disaring lalu diminum air nya.

- Bukti ilmiah
 - (Nisa et al., 2017) akar alang-alang dapat digunakan untuk menurunkan tekanan darah tinggi ringan. Alang-alang yang terdapat dalam ramuan memberikan peran dalam menurunkan tekanan darah melalui efek diuretik karena kandungan senyawa kimia manitol dan kalium. Selain itu kandungan saponin, flavonoid dan alkaloid juga berperan dalam penurunan tekanan darah melalui vasodilatasi pembuluh darah.
- Pustaka
 - Agromedia redaksi. (2008). *Buku pintar tanaman obat*. Jakarta. PT Agromedia Pustaka
 - Lailatul Fitri Leli. 2022. Kajian etnomedisin tumbuhan obat pada masyarakat kampung walahir kecamatan malausma kabupaten majalengka. [Skripsi]. Tasikmalaya: Fakultas Farmasi Universitas Bakti Tunas Husada.
 - Nisa, U., Fitriani, U., & Wijayanti, E. (2017). Aktivitas ramuan daun salam, herba pegagan, akar alang-alang dan biji pala pada tikus hipertensi yang diinduksi prednison dan garam. *Jurnal Kefarmasian Indonesia*, 7(2), 87–94.

2. Alpukat (*Persea americana*)

- Klasifikasi

Kingdom	: Plantae
Subkingdom	: Trachebionta
Super Divisi	: Spermatophyta
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Class	: Liliopsida
Sub kelas	: Magnoliidae
Ordo	: Laurales
Genus	: Parsea



(Dokumentasi pribadi)

- Nama daerah

Apukat, alpukat, jambu wolanda (Sunda) apokat, avokat, plokot (Jawa) dan apokat, alpokat, advokat (Sumatera).

- Informasi pemanfaatan dimasyarakat

Pengobatan lambung, jantung

- Ramuan:

Tiga lembar daun alpukat ditambahkan air direbus kemudian disaring lalu diminum airnya.

- Bukti ilmiah

- (Annisah, 2019) Ekstrak Daun Alpukat dapat memberi efek protektif dari gastritis yang diinduksi oleh Aspirin (OAINS)

- Pustaka

- Agromedia redaksi. (2008). *Buku pintar tanaman obat*. Jakarta. PT Agromedia Pustaka
- Annisah, siti nur. (2019). Pengaruh ekstrak daun alpukat (*Persea americana* Mill.) terhadap histopatologi lambung mencit (*Mus musculus* Linn.).

[Skripsi]. Malang: Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

- Lailatul Fitri Leli. 2022. Kajian etnomedisin tumbuhan obat pada masyarakat kampung walahir kecamatan malausma kabupaten majalengka. [Skripsi]. Tasikmalaya: Fakultas Farmasi Universitas Bakti Tunas Husada.

3. Aren (*Arenga pinnata*)

- Klasifikasi

Kingdom : Plantae
(tumbuhan)
Subkingdom : Tracheobionta
Super Divisi : Spermatophyta
Divisi : Magnoliophyta
Kelas : Liliopsida
Sub Kelas : Arecidae
Ordo : Arecales
Family : Arecaceae
Genus : *Arenga*
Spesies : *Arenga pinnata*
Merr.



(Dokumentasi pribadi)

- Nama daerah

Kawung (Sunda) Nau, hanau, peluluk, biluluk, kabung, juk atau ijuk (Sumatra dan Semenanjung Malaya) kawung, taren (Sd.) akol, akel, akere, inru, indu (Sulawesi) moka, moke, tuwa, tuwak (Nusa Tenggara).

- Informasi pemanfaatan dimasyarakat

Pengobatan Pegal linu

- Ramuan:

Akar aren ditambahkan air direbus kemudian disaring lalu diminum air nya.

- Bukti ilmiah

-

- Pustaka

- Anonym. 2022. <https://id.wikipedia.org/wiki/Enau>
- Lailatul Fitri Leli. 2022. Kajian etnomedisin tumbuhan obat pada masyarakat kampung walahir kecamatan

malausma kabupaten majalengka. [Skripsi].
Tasikmalaya: Fakultas Farmasi Universitas Bakti
Tunas Husada.

- Lukas Sebayang. 2016. Keragaan eksisting tanaman aren (*arenga pinnata merr*) di sumatera utara (peluang dan potensi pengembangannya). *jurnal pertanian tropik*, 3(20): 133- 138

4. Bandotan (*Ageratum conyzoides*)

- Klasifikasi

Kingdom	: Plantae (tumbuhan)
Subkingdom	: Tracheobionta
Super Divisi	: Spermatophyta
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Sub Kelas	: Asteridae
Ordo	: Arecales
Family	: Asteraceae
Genus	: <i>Ageratum</i> Linn
Spesies	: <i>Ageratu conyzoides</i> Linn.



(Dokumentasi pribadi)

- Nama daerah

Bandotan, daun tombak, siangit, tombak jantan, siangik kahwa, rumput tahi ayam (sumatera) babadotan, babadotan leutik, babadotan beureum, babadotan hejo, jukut bau, Ki bau (Sunda) bandotan, berokan, wedusan, dus wedusan, tempuyak (Jawa) dan dawet, lawet, rukut, manooe (sulawesi).

- Informasi pemanfaatan dimasyarakat

Pengobatan Demam

- Ramuan:

Daun bandotan ditambahkan air direbus kemudian disaring lalu diminum airnya.

- Bukti ilmiah

- Haulani (2020) Ekstrak etanol herba bandotan (*ageratum conyzoides* L) memiliki aktivitas antipiretik